

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SURAT PRIBADI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 PEMALANG

Annisa Fitria Rahma Andriani, Roni Sulistiyono
Universitas Ahmad Dahlan

Corresponding authors. annisa1900003005@webmail.uad.ac.id

How to cite this article (in APA style).

History of article. Received (January 2021); Revised (March 2021); Published (April 2021)

Abstract

Penelitian ini membahas mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi surat dinas pada siswa kelas VII. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi materi surat dinas dan surat pribadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan dokumentasi kemudian data yang di terima akan dicatat selanjutnya diteliti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan secara baik seperti adanya profil belajar siswa sebagai tolak ukur keberhasilan, pelaksanaan pembelajaran telah menghasilkan jawaban pembelajaran di kelas telah sesuai dengan modul, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang paling tepat menggunakan diskusi dan presentasi.

Keywords: implementasi, pembelajaran, berdiferensiasi, teks, surat dinas

INTRODUCTION

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah cara berpikir yang penting dalam pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran berdiferensiasi bukan suatu hal baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat di sebut dengan pembelajaran diferensial. (Tomlison

(2001:1) mengemukakan tentang menyatukan semua perbedaan untuk menghasilkan pengetahuan, ide, dan mengungkapkan apa yang telah dipelajari, hal itu dapat pula di sebut menciptakan kelas yang beranekaragam, memberikan peluang bagi setiap siswa untuk memperoleh konten, memproses ide dan

meningkatkan hasil sehingga siswa dapat belajar lebih efektif.

Menurut Marlina (2019) pembelajaran berdiferensiasi adalah adaptasi belajar, preferensi belajar, kesiapan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Schoellhorn (2000), pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan dari pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. Pembelajaran motorik didefinisikan sebagai pembelajaran keterampilan gerak dan penyempurnaan keterampilan motorik dan variabel yang mendukung atau menghambat keterampilan / keterampilan motorik. Empat konsep yang tercermin dalam pembelajaran gerak, yaitu: (1) Belajar adalah proses memperoleh tindakan terampil. (2) Pelajaran adalah hasil dari pengalaman atau latihan. (3) Pelajaran tidak dapat diukur secara langsung; sebaliknya, kesimpulan dibuat berdasarkan perilaku. (4) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen. Teori ekologi Karl Newell menyatakan bahwa pembelajaran motorik adalah proses peningkatan koordinasi persepsi dan tindakan dengan cara yang sesuai dengan tugas dan batasan lingkungan. (Siregar, 2018)

Menurut penulis, dapat ditarik benang merah dari beberapa istilah di atas bahwa

pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengutamakan kemampuan setiap siswa agar dapat lebih mendalami permasalahan masing-masing individu. Kesimpulan pembelajaran motorik adalah proses pembelajaran keterampilan gerak dan penyempurnaan keterampilan motorik serta variabel-variabel yang mendukung atau menghambat keterampilan gerak/keterampilan yang terus menerus digunakan oleh keterampilan gerak. Keterampilan belajar motorik memiliki tiga bagian utama. Langkah pertama yang harus dilakukan pembelajar adalah memahami sifat tugas, mengembangkan strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas, dan menentukan bagaimana tugas harus dinilai. Pada titik ini, orang mencoba berbagai strategi, penundaan pekerjaan yang tidak dilakukan. (Siregar, 2018).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan potensi yang telah dimiliki sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik tersebut. Adanya pembelajaran berdiferensiasi akan menjadikan fokus yang lebih khususnya pada peserta didik dalam menempuh pendidikan yang ada. Pembelajaran ini sangat memberikan efek yang baik bagi kemajuan pendidikan di era yang semakin modern ini. Pada

implementasi pembelajaran berdiferensiasi surat dinas akan mempermudah peserta didik dalam berfikir dan menentukan inti. Surat dinas atau surat dinas adalah semua komunikasi tertulis yang berhubungan dengan urusan tugas dan kegiatan resmi otoritas. Surat dinas merupakan salah satu sarana utama komunikasi kedinasan dalam penyelenggaraan administrasi, sebagai penyampaian pesan tertulis yang berisi pengumuman, pernyataan, permintaan dan pendapat dari pejabat kepada pejabat lainnya dan dari pejabat kepada perorangan atau sebaliknya atau sebaliknya (Mulyadi, 2009).

Penulisan surat dinas akan menjadi lebih baik jika peserta didik yang bersangkutan memiliki potensi lebih terhadap wawasan surat menyurat. Kemahiran dalam hal surat menyurat dapat di latih dan di biasakan sejak dini melalui lingkungan sekitar dari yang formal maupun non formal. Adapun potensi yang sudah ada akan lebih di

kembangkan khususnya dalam hal surat menyurat yang telah diajarkan dalam materi surat dinas di sekolah.

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada beberapa objek yaitu perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi materi surat dinas yang mana ruang lingkup dalam penelitian merupakan satu jalur pada praktiknya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah di terapkan di SMP Negeri 6 Pemalang mengenai materi surat dinas kemudian penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan mengenai pelaksanaan kurikulum terbaru dengan metode diferensiasi.

METHODS

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu dan kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Menurut Sukmadinata (2007:60) Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membuat masalah dari bahan atau menyerahkannya pada interpretasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang cermat, meliputi uraian kontekstual secara detail dan wawancara mendalam, serta hasil dokumen dan analisis dokumen. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu: 1) gambarkan dan ungkapkan dan 2) gambarkan dan jelaskan.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi surat dinas siswa SMP Negeri 6 Pemalang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk menjawab sebuah pertanyaan penelitian dalam metode yang telah ditentukan secara rinci dan sistematis.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai Implementasi pembelajaran berdiferensiasi surat pribadi dan surat dinas pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Pemalang. Hasil penelitian ini

akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Berikut deskripsi hasil penelitian terkait Implementasi pembelajaran berdiferensiasi surat dinas pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Pemalang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yang bernama Dwi Yanuar Lestari S.Pd. Pada waktu itu dilakukan wawancara dan observasi ruang kelas sebagai penelitian pembelajaran dan perpustakaan sebagai tempat berlangsungnya wawancara. Pada proses wawancara kepada Guru Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia kelas VII yaitu Dwi Yanuar Lestari S.Pd menjawab secara baik dan jelas. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Materi Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pemalang

a. Profil Belajar Siswa di Kelas

Profil belajar tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu menurut data dan pandangan guru selama siswa tersebut menempuh pembelajaran di kelas. Adapun kriteria yang ditentukan terdapat tiga kelompok yang telah diurutkan sesuai dengan kemampuan pola pikir dan daya serap siswa dalam pembelajaran

selain itu, profil belajar siswa di kelas dapat diketahui melalui kuisioner profil belajar siswa yang mana siswa dianjurkan memilih beberapa hal yang sesuai menurut kebiasaan dirinya selama berada di dalam kelas

1) Profil Belajar Siswa Sudut Pandang Guru

Profil belajar siswa di kelas dilihat dari sudut pandang guru terdapat beberapa penjelasan rinci menurut data penelitian melalui wawancara hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 bersama Ibu Dwi Yanuar Lestari S.Pd.

“profil belajar yang saya lakukan hanya membuat data, kalau untuk metode diferensiasi kan membuat data terlebih dahulu nanti untuk kelompok high, sedang, dan rendah akan diberikan kepada mbak.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, profil belajar yang ada pada praktik penelitian yaitu pembuatan data yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam bentuk pengelompokan antara siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kelompok data yang telah disiapkan dapat berguna dalam proses pembelajaran khususnya dalam kelompok maupun pemberian penjelasan mengenai materi, sehingga siswa yang berkemampuan rendah dapat berbaur dan mendapat ilmu lebih dari teman yang memiliki kemampuan tinggi.

2) Profil Belajar Siswa Sudut Pandang Siswa

Profil belajar siswa di lihat dari sudut pandang siswa kelas tersebut melalui data kuisisioner yang dilampirkan sehingga membuktikan bahwa hasil profil belajar siswa yang dominan di kelas yaitu gaya belajar visual dan auditory. Gaya belajarnya visual, artinya siswa cenderung belajar dengan melihat sesuatu. Siswa senang melihat gambar atau diagram, menonton program, melakukan kegiatan demonstrasi, atau menonton video.

Adapun gaya belajar auditory peserta didik lebih sering mempelajari sesuatu melalui pendengaran suatu hal, pendengaran alat elektronik seperti radio atau kaset, berdebat ataupun diskusi.

Gaya belajar kinestetik siswa lebih condong pada pembelajaran dengan aktivitas yang berbaur fisik serta melibatkan diri secara langsung. Siswa lebih suka suatu hal yang menyentuh, merasakan, membongkar sesuatu, yang dilakukan oleh tubuh.

Di lihat dari beberapa aspek gaya belajar yang telah dijabarkan di atas dapat di peroleh bahwa setiap siswa di kelas memiliki beberapa kecenderungan dalam pola belajarnya masing-masing. Siswa yang cara belajarnya cenderung pada pemahaman melihat sesuatu maka akan lebih sulit ketika pembelajaran yang bersifat mendengar ataupun melalui hal-hal fisik. Adapun siswa yang cenderung pada pola belajar mendengar ataupun dengan hal-hal fisik akan lebih sulit dalam hal belajar dengan sifat melihat. Pada pembelajaran berdiferensiasi ini, sedikit banyak guru harus memahami gaya belajar siswa melalui beberapa hal seperti pembuatan table atau kuisisioner terkait profil belajar siswa

b. Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar pembelajaran berdiferensiasi dapat disesuaikan dengan rancangan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka.

hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 bersama Ibu Dwi Yanuar Lestari S.Pd.

“modul ajarnya tentu saya tentu saja telah disiapkan dan nanti akan saya siapkan untuk penelitian mbak.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, modul ajar dalam pembelajaran telah disiapkan berupa RPP setiap pertemuan pembelajaran dan menggunakan kurikulum merdeka. RPP yang digunakan secara rinci dalam setiap pertemuannya,

beberapa hal yang telah dituliskan tentang apa saja yang akan dilakukan pada saat pembelajaran disetiap pertemuannya. Penggunaan kurikulum merdeka dan metode berdiferensiasi telah diterapkan pula pada penulisan modul ajar yang berupa RPP. Praktik yang ada termasuk persiapan kelengkapan modul ajar yang ada dalam kelas khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai surat dinas dan surat pribadi di kelas 7.

Modul ajar yang berupa RPP dalam pembelajaran berdiferensiasi tersebut telah terdapat macam-macam setiap hal yang akan di ajarkan dan materi apa saja yang akan di sampaikan pada setiap minggunya. Pada RPP tersebut juga telah di tuliskan apa saja media pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam setiap hal yang akan di sampaikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan pembelajaran juga telah di tuliskan dalam RPP yang di gunakan dalam pembelajaran di kelas tersebut.

Pada penggunaan pembelajaran berdiferensiasi, guru menyadari bahwa siswa memiliki perbedaan dalam cara mereka menyerap informasi dan memahami konsep tertentu oleh karena itu, strategi pengajaran dan bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing siswa.

c. Media Pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berdiferensiasi yang ada pada kelas tersebut menggunakan buku paket, contoh surat, dan lembar kerja. hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 bersama Ibu Dwi Yanuar Lestari S.Pd.

“media pembelajarannya saya langsung menggunakan contoh surat pribadi dan contoh surat dinas. Buku paket semua anak sudah punya, lalu buku pendamping yang saya gunakan kemudian Lembar Kerja juga digunakan”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, media pembelajaran yang digunakan yaitu contoh surat pribadi dan surat dinas selain itu terdapat pula buku paket yang notabene semua siswa memilikinya. Media pembelajaran yang lain yaitu buku paket dan lembar kerja yang biasa digunakan sebagai support pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi surat dinas dan surat pribadi.

Media yang digunakan dalam kelas tersebut termasuk baik, meskipun siswa dibatasi untuk tidak diperbolehkan membawa alat elektronik namun guru mata pelajaran dapat berinisiatif untuk mencari sebuah contoh yang diperlukan pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Adanya pemberian materi dari berbagai sumber serta contoh yang diberikan oleh guru mata pelajaran, maka akan memperbanyak sumber dan referensi dalam pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Surat Pribadi Siswa

a. Pemberian Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pemberian strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai yang digunakan pada modul ajar pembelajaran berdiferensiasi.

hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 bersama Ibu Dwi Yanuar Lestari S.Pd.

“Sesuai modul ajar, saya menggunakan tahapan-tahapan, diawal menggunakan pertanyaan pemantik lalu pembentukan kelompok sesuai dengan kategori high, low, dan sedang. “

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, strategi di dalam kelas pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan sesuai dengan modul ajar serta adanya tahapan-tahapan di awal menggunakan pertanyaan pemantik. Sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan pembelajaran berdiferensiasi guru mata pelajaran mengelompokkan siswa sesuai dengan kategori yang tinggi, sedang, dan rendah. Adanya strategi tersebut

memudahkan guru dalam memilah kelompok belajar atau diskusi sehingga sudah terdapat gambaran siswa yang sesuai dengan kemampuannya, tujuan hal tersebut agar siswa yang berkemampuan rendah dapat menyerap pengetahuan lebih banyak dari sesama teman yang berkemampuan tinggi.

Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Misalnya, mengelompokkan siswa menurut tingkat kemampuan, minat, atau gaya belajarnya. Hal ini memungkinkan guru untuk menawarkan pelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Sesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang sesuai untuk setiap kelompok siswa. Berikan materi yang lebih banyak atau lebih sulit untuk siswa yang lebih mahir, sedangkan materi yang lebih mudah dipahami dapat disediakan untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Memfasilitasi kolaborasi kelas, seperti diskusi kelompok atau proyek kelompok. Interaksi antara siswa yang berbeda pemahaman dapat membantu mereka belajar satu sama lain sekaligus mendukung perkembangan pembelajaran.

b. Teknik Penyampaian Materi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu ceramah dan contoh.

hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 bersama Ibu Dwi Yanuar Lestari S.Pd.

“Untuk penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan metode contoh, jadi saya berikan contohnya surat pribadi dan tata aturan surat dinas.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, teknik penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan metode contoh. Guru mata pelajaran memberikan penjelasan materi secara utuh kemudian diberikan beberapa contoh tentang surat pribadi dan surat dinas agar siswa dapat memahami secara langsung isi dan struktur yang ada khususnya pada surat dinas. Pada praktiknya, menggunakan metode tersebut dapat dipahami oleh siswa sehingga guru akan mengetahui keaktifan siswa melalui pembahasan bersama terkait contoh surat yang diberikan. Adapun siswa yang telah menguasai materi dengan mudah menjawab masing-masing struktur yang ada pada surat, sedangkan yang kurang akan berusaha menjawab jika kurang tepat maka akan di luruskan kembali.

Siswa yang berkemampuan tinggi dalam memahami suatu proses penyampaian materi pembelajaran akan lebih mudah menerima maksud dari apa yang telah disampaikan oleh guru, namun sebaliknya pada siswa yang kurang cepat dalam memahami adanya penjelasan pada proses pembelajaran maka harus dengan lebih detail di jelaskan dapat melalui guru ataupun teman kelompok yang lebih baik dalam memahami secara detail.

Pemaparan tersebut dapat melalui bimbingan langsung guru dengan penjelasan lisan dan demonstrasi. Gunakan bahasa yang jelas dan sederhana untuk memastikan bahwa siswa dari semua tingkat kemampuan mengerti. Gunakan gambar, bagan, grafik, dan video untuk menyampaikan informasi secara visual. Ini membantu pelajar visual memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Memungkinkan diskusi kelompok dengan siswa dari berbagai tingkat pemahaman. Siswa dapat saling berdiskusi konsep dan saling membantu untuk lebih memahami materi.

c. Proses Pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan diskusi kelompok.

hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 bersama Ibu Dwi Yanuar Lestari S.Pd.

“Proses pembelajaran setelah diberikan surat pribadi dan surat dinas, kemudian dibentuk kelompok-kelompok mereka berdiskusi tentang surat pribadi dan surat dinas lalu setelah berdiskusi mereka yang kelompok high akan melakukan presentasi di depan kelas.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, proses pembelajaran setelah diberikan surat pribadi dan surat dinas kemudian dibentuk kelompok diskusi yang membahas mengenai surat pribadi dan surat dinas lalu beberapa siswa yang berkemampuan tinggi akan mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas. Pada praktiknya penyampaian hasil di depan kelas akan membuat evaluasi tersendiri bagi seluruh siswa, hal itu terlihat setelah siswa melakukan presentasi yang disimak oleh guru dan siswa lainnya akan menimbulkan perbaikan dan penjelasan di setiap titik kesalahan.

d. Kesiapan Belajar Siswa di Kelas

Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar dengan kemauan yang baik untuk belajar, hasilnya lebih baik daripada tanpa kemauan yang baik untuk belajar.

a) Kesiapan Belajar Siswa Sudut Pandang Guru

Kesiapan belajar siswa di kelas dilihat dari sudut pandang guru terdapat

beberapa penjelasan rinci menurut data penelitian melalui wawancara bahwa kesiapan belajar siswa di kelas telah baik dan tertib dalam pelaksanaannya.

hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 bersama Ibu Dwi Yanuar Lestari S.Pd.

“Kesiapan siswa rata-rata sudah bagus karena biasanya kalau setiap saya memulai materi, saya memberikan pemantik di kurikulum merdeka atau pertanyaan pemacu.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, kesiapan belajar siswa di kelas sudah termasuk baik karena mayoritas siswa mampu menerapkan keseriusan atau kesiapan dalam proses penerimaan pembelajaran hal itu dapat dilihat ketika guru yang telah masuk dan siswa berada di tempat duduk masing-masing dengan buku yang telah di letakan pada meja tiap siswa. Kesiapan belajar siswa dikelas yang lain yaitu, adanya pemahaman terhadap masing-masing siswa terkait guru yang memberikan pemantik sesuai pada kurikulum merdeka atau biasa disebut pertanyaan pemacu. Tindakan yang ada saat dilakukan penelitian termasuk bentuk kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada pembelajaran berdiferensiasi tersebut telah tepat dilakukan sesuai dengan ketentuan

penggunaan langkah dalam proses pembelajaran metode tersebut.

Siswa yang tertarik dengan materi cenderung lebih bersemangat dan lebih mudah berpartisipasi dalam pembelajaran. Pertimbangkan apakah siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi ini. Siswa yang telah belajar sebelumnya mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda untuk menghindari kebosanan dan menambah tantangan. Tinjau metode pengajaran yang digunakan sebelumnya dan evaluasi keefektifannya dalam mengembangkan pemahaman siswa. Pertimbangkan apakah perubahan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

b) Kesiapan Belajar Siswa Sudut Pandang Siswa

Kesiapan belajar siswa di lihat dari sudut pandang siswa di dapat dari data kuisisioner yang ada melalui sumber tertulis dengan data kuisisioner yang telah di lampirkan telah membuktikan bahwa hasil kesiapan belajar siswa termasuk baik dapat dilihat dari keadaan sehat saat mengikuti pembelajaran, dapat melihat tulisan guru di papan tulis dengan jelas, dapat mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, dapat mengingat materi dengan mudah, dapat memfokuskan diri dengan baik saat guru

menjelaskan, siswa termotivasi saat mempelajari Bahasa Indonesia, siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, siswa membawa buku paket, LKS, buku catatan dan alat tulis lainnya dimana hasil tersebut sangat dominan di banding dengan adanya siswa yang merasa kelelahan saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia serta siswa yang mudah melupakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah di pelajari sebelumnya.

Hasil yang di peroleh dalam hal kesiapan belajar siswa di kelas di lihat dari rekap kuisisioner pada setiap siswa sudah termasuk baik, hal itu banyaknya siswa yang telah mempraktikan hal positif dalam kesiapan belajar di kelas di bandingkan beberapa pilihan hal negatif pada pertanyaan yang terdapat pada lembar kuisisioner. Mayoritas siswa telah mempraktikan kesiapan menerima pembelajaran dengan sangat baik, beberapa hal tersebut dapat menjadi tolak ukur adanya keberhasilan dalam persiapan pembelajaran di kelas.

e. Minat Belajar Siswa sebelum Pelaksanaan Pembelajaran.

Minat belajar siswa merupakan inti dari belajar mengajar untuk memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang lebih baik di kelas.

a) Minat Belajar Siswa Sudut Pandang Guru

Minat belajar siswa di kelas dilihat dari sudut pandang guru terdapat beberapa penjelasan rinci menurut data penelitian hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 bersama Ibu Dwi Yanuar Lestari S.Pd.

“Minat siswa rata-rata bagus karena mereka ingin tahu tentang apa itu surat pribadi dan apa itu surat dinas.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, minat belajar siswa dinilai secara rerata termasuk baik hal itu dilihat dari tindakan siswa yang ingin mengetahui lebih dalam tentang surat pribadi dan surat dinas. Tindakan yang dilakukan berupa menelaah dan mamahami contoh surat yang telah diberikan serta menanyakan beberapa hal terkait struktur yang belum dipahami sehingga mampu menerapkan penulisan surat secara baik dan benar. Siswa di kelas mampu menelaah dengan baik terkait surat, serta adanya arahan mendalam dari guru pengajar sehingga dapat membenarkan beberapa kekeliruan ataupun kurangnya pemahaman sebagian siswa.

Adapun hal yang dilakukan guru di kelas termasuk baik, hal itu dapat dilihat dari pemaparan setiap siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang lebih sehingga hal tersebut dapat menjadi informasi

dan pengetahuan lebih dalam terhadap siswa yang lainnya.

b) Minat Belajar Siswa Sudut Pandang Siswa

Minat belajar siswa di lihat dari sudut pandang siswa melalui data kuisioner yang telah dilampirkan sehingga membuktikan bahwa hasil minat belajar siswa termasuk baik dan dapat dilihat dari saya bersemangat ketika guru mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia, merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok, menjawab pertanyaan guru dengan benar karena sudah belajar, membaca buku Bahasa Indonesia lain yang belum pernah disampaikan oleh guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda, pelajaran Bahasa Indonesia yang di rasa memiliki manfaat bagi kehidupan, setiap ada kesalahannya perbaiki dan di ulang kembali di rumah, berusaha memperoleh nilai yang bagus, berusaha memperoleh nilai bagus yang mana hasil tersebut sangat dominan di pilih oleh siswa di bandingkan dengan pilihan siswa merasa senang apila guru memberikan tugas yang dapat di artikan bahwa sebagian siswa tidak suka apabila guru memberikan tugas kepada mereka.

Evaluasi embelajaran berdiferensiasi materi surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pematang

a. Evaluasi Pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bawa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan praktik langsung secara lisan dan tertulis.

hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 bersama Ibu Dwi Yanuar Lestari S.Pd.

“Penilaian secara lisan, kemudian pada saat presentasi saya membuat penilaian.”

bentuk evaluasi yang digunakan pada penilaian surat yaitu menggunakan penilaian secara tertulis yang kemudian dilakukan presentasi perwakilan siswa setiap kelompoknya. Pada praktiknya penilaian secara tertulis dan lisan tersebut dapat dihasilkan secara baik dan meskipun hanya dilakukan secara perwakilan pada saat presentasi, namun pada proses pengerjaannya telah dilakukan secara bersama-sama dan dapat dipahami secara bersama. Evaluasi yang ada dalam penilaian tersebut telah di praktikan dengan baik oleh masing- masing kelompok, hal itu telah di laksanakan secara teratur dan maksimal. Adanya penjabaran presentasi di depan kelas akan memberikan siswa lain mengamati lebih dalam hasil dari kelompok lain serta adanya penjelasan yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran menjadi pemahaman yang lebih untuk seluruh siswa di kelas sehingga

menambah pengetahuan terkait kesalahan yang ditemui pada kelompok lainnya.

b. Hasil Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi dapat menunjukkan seberapa pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan.

hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 bersama Ibu Dwi Yanuar Lestari S.Pd.

“Hasilnya kemarin langsung dibahas, kekurangannya saya evaluasi langsung ke anak-anak tentang ini benar atau tidak pembuatan surat dinas jadi bisa saya gunakan secara langsung dan saya gunakan pribadi.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, hasil evaluasi pada pembelajaran berdiferensiasi secara langsung telah dibahas bersamaan setelah siswa melakukan presentasi kemudian kekurangan yang ditemukan langsung diberikan evaluasi oleh guru mata pelajaran sehingga dapat disampaikan secara langsung pula perbaikan yang seharusnya diterapkan. Model evaluasi dan hasil tersebut dapat digunakan secara langsung bersamaan dengan siswa maupun digunakan guru saat penilaian tertulis dilaksanakan setelah adanya pengumpulan berkas tugas kelompok.

Evaluasi yang dilakukan secara langsung dapat menjadikan tolak ukur siswa terkait pengerjaannya, hal itu bertujuan agar tidak mengulang pada kesalahan yang sama.

c. Evaluasi Tepat Pada Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang paling tepat digunakan menggunakan presentasi dan diskusi kelompok.

hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 bersama Ibu Dwi Yanuar Lestari S.Pd.

“evaluasi yang paling tepat pada saat mereka berdiskusi dan pada saat mereka presentasi.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, evaluasi yang paling tepat digunakan yaitu pada saat mereka berdiskusi dan pada saat mereka melakukan presentasi di depan kelas. Pada praktiknya evaluasi tersebut dapat menunjukkan bagian-bagian kesalahan yang masih terdapat dalam pengerjaan beberapa siswa, hal itu dapat dijadikan evaluasi yang tepat dan dapat langsung diterapkan siswa dalam perbaikan pekerjaan dalam tugas berkelanjutan.

Pada siswa, evaluasi dapat dijadikan tolak ukur kebenaran dalam pengerjaan dan pemahaman terkait materi serta penerapan dalam setiap evaluasi yang

akan diberikan mendatang. Saat berdiskusi kemudian presentasi, siswa yang masih berkelompok akan lebih mudah menangkap penjelasan guru melalui proses pembelajaran dan proses penugasan, hal itu dapat ditandai dengan adanya perwakilan siswa yang menjabarkan hasil diskusi serta guru yang memberikan arahan saat terdapat kesalahan dalam pengerjaan berupa kelompok sehingga lebih mempersingkat waktu.

Kelebihan dan Kekurangan Proses Pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran dapat berpengaruh pada praktik pembelajaran di kelas.

hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 bersama Ibu Dwi Yanuar Lestari S.Pd.

“Kekurangan: saya tidak menggunakan konten dari hp, dikarenakan anak dilarang membawa hp ke sekolah jadi anak tidak mencari sendiri tentang contoh surat dinas. Kelebihan: mereka secara sedang dan kurang akan menyerap kelebihan dari kelompok high atau kelompok tinggi.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

yaitu dalam kelebihan siswa yang berkemampuan sedang dan kurang akan menyerap atau mempelajari keunggulan dari kelompok berkemampuan tinggi. Adapun kekurangan dalam pembelajaran tersebut terletak pada konten yang berasal dari HP dikarenakan para siswa yang dilarang membawa alat elektronik ke dalam lingkungan sekolah sehingga tidak dapat mencari beberapa referensi terkait contoh surat secara mandiri ketika disekolah.

Adapun kekurangan yang ada dalam pencarian contoh secara pribadi oleh siswa mengharuskan guru yang aktif dalam mencari contoh untuk diberikan kepada siswa sehingga dapat memahami secara jelas apa itu surat dinas dan surat pribadi.

Kelebihan dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa sering bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen. Ini mempromosikan kerjasama, komunikasi dan kolaborasi antara siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan. Mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial. Penyesuaian instruksi dengan kebutuhan siswa, pembelajaran yang berbeda dapat membantu meningkatkan keberhasilan akademik. Siswa diberi kesempatan untuk memahami materi dengan lebih baik karena pendekatan tersebut sesuai

dengan gaya dan tingkatan belajar mereka. Pada pembelajaran berdiferensiasi, siswa sering bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen. Ini mempromosikan kerja sama, komunikasi dan kolaborasi antara siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan. Mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial.

CONCLUSION

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di kelas tersebut telah berjalan dengan baik seperti adanya profil belajar siswa yang dijadikan sebagai tolak ukur adanya keberhasilan perencanaan pembelajaran di kelas. Adapun modul ajar dan media pembelajaran seperti adanya penggunaan RPP dan buku ajar yang digunakan sebagai pendamping pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di kelas tersebut telah menghasilkan jawaban pembelajaran di kelas terkait pembelajaran berdiferensiasi melalui pemberian strategi, teknik penyampaian materi, proses pembelajaran, kesiapan belajar siswa, kelebihan dan kekurangan pembelajaran dimana guru telah menyampaikan isi pembelajaran sesuai modul dan penyampaian dengan model diferensiasi.

Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang ada di kelas tersebut menggunakan

diskusi dan presentasi setiap siswa kemudian dinilai oleh guru mata pelajaran, adapun evaluasi yang paling tepat dilaksanakan menggunakan model diskusi dan presentasi. Kegiatan evaluasi tersebut dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sedang di ajarkan sehingga dapat menyeluruh pemahaman yang di terima antar setiap siswa.

REFERENCES

- Tomlison. (2001). *How To Differentiate Instruction IN Mixed-Ability Classrooms*.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1-58.
- Indrya Mulyaningsih, M. P. (2012). *Terampil Surat Menyurat*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Modul 1 Indahnya Negeriku*.
- Suhardi, Ari Kusmiatun, S. (2016). *Menulis Surat Dinas*.
- Siregar, A. E. P. (2018). *Pembelajaran Motorik*. *Universita Negeri Medan*.
- Mulyadi. (2009). Dalam Bahasa Indonesia. *Kategori Dan Peran Semantis Verba Dalam Bahasa Indonesia*, V(1), 56–65.

Anggraeni, I. (2019). Pengertian Implementasi dan PendapaT Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–36.

Aprima, D. (2022). Cendikia : *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*. 13(1), 95–10